

Strategi Tamalaki Sultra Selama Dua Puluh Tahun Sebagai Aktor Intermediary

Umirul Ham^{1*}, Tendri Elan²

¹Universitas Gadjah Mada

²Universitas Muslim Indonesia

Email : umirul.ham@mail.ugm.ac.id

Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada strategi Tamalaki Sultra selama 20 tahun sebagai aktor intermediary dengan mempertahankan keberadaannya dan tetap menjalankan peranannya. Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode naturalistik kualitatif dengan pola yang alami untuk memahami suatu kelompok kebudayaan. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan observasi serta dokumen atau laporan pendukung terkait topik penelitian. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data menjelaskan bahwa Tamalaki Sultra sebagai aktor intermediary bisa mempertahankan keberadaannya karena berasal dari strategi kompromi dengan membangun relasi dan citra yang baik kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang di peruntukkan untuk masyarakat agar membangun kepercayaan tentang keberadaan Tamalaki Sultra sebagai aktor intermediary untuk menghubungkan masyarakat dengan negara.

Kata kunci : Aktor, Intermediary, Strategi

ABSTRACT

This research focuses on discussing Tamalaki Sultra strategy for 20 years as an intermediary actor by maintaining its existence and continuing to carry out its role. The method used in this study is a qualitative naturalistic method with natural patterns to understand a cultural group. Data was collected using interview and observation techniques as well as supporting documents or reports related to the research topic. The results of the data obtained based on data collection techniques explain that Tamalaki Southeast Sulawesi as an intermediary actor can maintain its existence because it comes from a compromise strategy by building good relations and image to the community through activities intended for the community to build trust about the existence of Tamalaki Southeast Sulawesi as an actor intermediary to connect society with the state.

Keywords: Actor, Intermediary, Strategy

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas tentang strategi dari aktor *intermediary* yang keberadaannya cukup lama sebagai sebuah organisasi. Kemunculan aktor ini merupakan produk dari proses demokratisasi. Penulisan ini akan berfokus pada bagaimana aktor ini bisa mempertahankan eksistensinya dengan peranannya sebagai aktor *intermediary*.

Berangkat dari sebuah singkatan nama “Tamalaki” mempunyai sejarah dan juga mempunyai arti yang mendalam bagi suku Tolaki, Tamalaki mempunyai makna seorang kesatria bagi laki-laki untuk suku Tolaki yang bertugas sebagai benteng hidup dan sebagai alat (*pondono wonua*) untuk bertahan dan menyerang musuh pada kerajaan. Gelar Tamalaki bila ditinjau dari historisnya merupakan sebuah gelar yang diberikan untuk laki-laki suku Tolaki di medan perang yang mampu menyelesaikan dan membunuh musuhnya dengan memenggal kepala (*monga'e*) dan tengkorak musuhnya dijadikan sebagai wadah untuk minum air (Laberese, 2021).

Tamalaki Sultra sebagai aktor *Intermediary* yang secara terbuka berposisi sebagai penghubung antara masyarakat dan negara dengan peranan mereka dalam memperhatikan dan memperjuangkan hak-hak masyarakat. Aktor *intermediary* dikenal sebagai aktor dalam konteks politik identitas yang secara tatanan sosial mempunyai peranan penting dalam menghubungkan masyarakat dan negara (Haryanto et al., 2013).

Tamalaki Sultra selama 20 tahun keberadaannya telah berganti kepengurusan sebanyak 5 kali dan sekarang telah diketuai oleh Alfian Annas yang merupakan Ketua Tamalaki Sultra yang ke V. (Official, n.d.). Selama 20 tahun keberadaan Tamalaki Sultra sebagai aktor *intermediary* tentu saja bukan waktu yang singkat dalam mempertahankan statusnya sebagai aktor yang berperan penting untuk menjembatani masyarakat dengan pemerintah.

Menurut Noelen Heyzer aktor *intermediary* memiliki tiga jenis peranan yaitu *pertama*, mendukung dan memberdayakan masyarakat dalam rangka menciptakan pembangunan berkelanjutan, *kedua*, mempengaruhi arus politik berupa kebijakan dengan bekerja sama kepada negara maupun lembaga di luar kenegaraan, *ketiga*, memiliki peran penting dengan mengambil bagian dalam menentukan arah pada agenda pembangunan (Gaffar, 2006).

Keberadaannya sebagai aktor *intermediary* selama 20 tahun tentu saja banyak mengalami dinamika khususnya dalam mempertahankan eksistensinya, karena masalah dan dinamika yang sering dialami oleh aktor *intermediary* adalah tentang isu ketidakpercayaan publik terhadap mereka akan mempengaruhi peranannya mengalami kemunduran (Bakar,

2016). Untuk mempertahankan kepercayaan publik atas peranannya sebagai aktor *intermediary* maka perlu melakukan sebuah kompromi atas keberadaannya.

Kompromi yang dimaksudkan adalah sebuah situasi yang saling memberi kepercayaan dengan menyatukan kepentingan dan memberikan keuntungan maupun kerugian yang adil, dimana harus dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan akhir yang sama, dengan demikian maka kompromi yang ditawarkan akan menciptakan kepercayaan masing-masing pihak (Meyer, 2012).

Beberapa penelitian telah membahas tentang peran dari aktor *intermediary* (Bakar, 2016; Haryanto et al., 2013; Permana, 2015) namun masih sedikit yang membahas tentang bagaimana aktor *intermediary* bisa mempertahankan keberadaannya dengan tetap menjalankan perannya sebagai *intermediary*, maka dari itu dalam penulisan ini akan membahas bagaimana strategi yang digunakan Tamalaki Sultra sebagai aktor *intermediary* bisa menjalankan peranannya dan mempertahankan keberadaannya. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang politik dengan memberi gambaran bagaimana aktor *intermediary* bisa mempertahankan keberadaannya dan menjalankan peranannya

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode naturalistik kualitatif, karena penelitian ini akan bersifat lebih alami dengan mendeskripsikan suatu kelompok budaya dan memahami makna atas perilaku dari kelompok budaya tersebut (Nasution, 2022). Kelompok budaya dalam penelitian ini adalah Tamalaki Sultra yang merupakan sebagai sebuah organisasi masyarakat dengan latar belakang kebudayaan. Instrumen yang digunakan akan memfokuskan pada peneliti merupakan instrumen utama (*key Instrument*) dengan maksud bahwa peneliti yang akan melakukan sendiri pengamatan atau wawancara yang tak berstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti menentukan untuk informan ditentukan menggunakan sampel purposif yakni, Alfian Annas selaku Ketua Umum Tamalaki Sultra, Asnar SmSos., M.Si. selaku Pendiri Tamalaki Sultra, Herman Pambahako SH., Andre Darmawan SH., MH. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Tamalaki Sultra

Tamalaki Sultra terbentuk pada tanggal 24 April 2001 dengan keanggotaan yang berlatar belakang suku Tolaki suku mayoritas yang ada di Sulawesi Tenggara dan didirikan di Kota Kendari oleh beberapa pendahulunya termasuk Asmara Jaya, Andre Darmawan, Asnar, Jumawar Burhan dan Herman Pambahako yang juga mereka adalah selaku mantan ketua umum Tamalaki Sultra yang awal mulanya dibentuk di lingkungan kampus dengan alasan bahwa kurangnya kesadaran para pemuda suku tolaki tentang pentingnya bersekolah, sehingga dibuatkanlah sebuah wadah untuk menghimpun para pemuda ini untuk kemudian diberi kesadaran bahwa sekolah dan berpendidikan itu penting bagi kami kaum pemuda untuk menjadi pemimpin digenerasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfian Annas selaku ketua umum Tamalaki Sultra bahwa alasan awal mula terbentuknya Taman Pemuda dan Mahasiswa Tolaki atau yang disingkat dengan Tamalaki Sultra adalah sebuah perkumpulan atau wadah untuk menghimpun para pemuda yang berlatar belakang suku tolaki, diberi nama awalan dengan kata “Taman” adalah sebuah kata simbolik bahwa wadah ini adalah sebuah tempat perkumpulan dan tempat silaturahmi yang cantik dan indah dipandang mata, dan masih ada juga alasan lain dibentuknya Tamalaki Sultra bahwa embrio yang ditanamkan sejak awal adalah bagaimana para pemuda suku tolaki saling mengedukasi tentang pentingnya bersekolah dan berpendidikan agar kemudian mampu menjadi pemimpin-pemimpin hebat untuk kemajuan daerah dimasa mendatang dan juga bisa menjaga adat dan istiadat suku tolaki.

2. Strategi Tamalaki Sultra Selama 20 Tahun di Sulawesi Tenggara Sebagai Aktor *Intermediary*

Selama 20 tahun berdirinya Tamalaki Sultra di Sulawesi Tenggara dimulai sejak tahun 2001 sampai sekarang Tamalaki Sultra telah berganti kepengurusan sebanyak 5 kali dan sekarang dinakhodai oleh Alfian Annas sebagai Ketua Umum ke V Tamalaki Sultra. Berangkat dari latar belakang dibentuknya Tamalaki Sultra untuk menghimpun dan mengedukasi para pemuda suku tolaki tentang pentingnya bersekolah dan berpendidikan untuk kemudian dilatih sebagai calon pemimpin-pemimpin terbaik dimasa depan, dengan visi dan misi : a) menghimpun anak muda suku tolaki dan mengedukasikan ajaran positif ; b) menciptakan dan melatih kader muda untuk kemudian bisa menjadi pemimpin terbaik dikemudian hari ; c) menjaga dan melestarikan adat istiadat suku tolaki yang menjadi peninggalan para orang tua kami. Berdasarkan dari hasil wawancara dari Alfian Annas mengatakan bahwa :

“Tamalaki bukanlah sebuah organisasi pereman, tapi Tamalaki merupakan sebuah organisasi yang menghimpun pemuda dan pelajar yang berstatus suku Tolaki di berbagai daerah, dengan tujuan menjaga marwah dari adat istiadat dan menjunjung nilai-nilai dari kearifan lokal serta menjadikan lembaga yang edukatif dalam mengajarkan sikap yang harus saling menghargai sesama dari perbedaan suku dan budaya maupun ras dan agama, dengan harapan bisa tetap melestarikan budaya”. (wawancara, 27 Januari 202)

Tamalaki Sultra dalam peranannya sebagai ormas selama 20 tahun tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai aktor *intermediary* terutama pada kepengurusan Alfian Annas yang kegiatannya cenderung mengarah ke sosial, budaya dan pendidikan, tidak hanya itu Tamalaki Sultra juga membangun relasi dengan Pemerintah Kota sebagai bentuk apresiasinya terhadap pembangunan di daerah, dari hasil wawancara dengan Alfian Annas mengatakan bahwa :

“Tamalaki Sultra selalu menggelar kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial, budaya dan pendidikan, dan kami juga membangun hubungan yang baik dengan pemerintah kota agar kemudian relasi kami tetap terjaga dengan pemerintah”. (wawancara, 27 Januari 2022)

dari hasil wawancara tersebut Tamalaki Sultra menggunakan strategi dengan menyelenggarakan banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial, budaya dan pendidikan, serta membangun relasi dengan Pemerintah.

Sebagai aktor *intermediary* dalam ranah non-elektoral sangat dibutuhkan sebagai sebuah jembatan yang menghubungkan antara negara dan masyarakat. Selain itu keterlibatan peran dari aktor *intermediary* juga merupakan sebuah fenomena yang dilakukan oleh negara dengan membentuk norma dan tatanan sosial yang menciptakan ketegangan dengan masyarakat (Haryanto et al., 2013). Karena keterlibatannya yang sangat dibutuhkan maka Tamalaki Sultra menerapkan strategi untuk tetap mempertahankan keberadaannya selama 20 tahun di Sulawesi Tenggara.

Tamalaki Sultra untuk mempertahankan keberadaannya serta menjalankan peranannya sebagai aktor *intermediary* perlu memiliki strategi berupa kompromi yang bisa saling menguntungkan maupun keikutsertaan dalam pembangunan berkelanjutan mulai dari bidang sosial, budaya, pendidikan, relasi tantangan sampai pada sumber pendanaan yang dimilikinya. penjelasan mengenai strategi Tamalaki Sultra sebagai aktor *intermediary* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sosial

Salah satu strategi Tamalaki Sultra dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensinya adalah dengan selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial misalnya adalah membantu masyarakat adat suku tolaki, menyampaikan aspirasi masyarakat yang haknya dirampas misalnya masyarakat yang terdampak penambangan ilegal di Sulawesi Tenggara, dan memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, salah satu contohnya pada masa Covid-19 banyak masyarakat yang mengalami dampak dari covid dan membutuhkan bantuan, dari hasil wawancara dengan Alfian Annas mengatakan bahwa:

“kami selalu mengadakan kegiatan sosial dimana Tamalaki Sultra itu selalu responsif kepada masyarakat terutama masyarakat yang tertindas dan yang paling sering itu masyarakat disekitaran aktifitas pertambangan, tapi bukan hanya itu kami juga selalu membantu masyarakat yang membutuhkan misalnya saja kemarin kami memberi bantuan sembako bagi masyarakat yang terdampak covid-19”.
(wawancara, 27 Januari 2022)

Dari hal tersebut menandakan bahwa Tamalaki Sultra dalam memperoleh eksistensinya adalah dengan selalu peka kepada keadaan masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial sehingga kemudian melahirkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa Tamalaki Sultra ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Tamalaki Sultra berupa kegiatan berbagi kepada masyarakat, dikutip dari media *online* TenggaraNews.com, kegiatan sosial yang dilakukan oleh Tamalaki Sultra merupakan kegiatan yang berhubungan langsung ke masyarakat misalnya kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 masa dimana wabah Covid-19 melanda, Tamalaki melakukan kegiatan sosial dengan berbagi sembako sebanyak 5 ton beras, 100 dos mie instan dan 100 kg gula dan minyak goreng yang disalurkan untuk masyarakat dan panti asuhan di Kota Kendari dengan tujuan untuk mengurangi beban masyarakat di tengah wabah Covid-19 kala itu (Redaksi, 2020).

Selanjutnya dalam kegiatan sosial lainnya Tamalaki juga dalam penyelenggaraan kegiatannya ikut bekerja sama dengan komunitas dan organisasi lain mulai dari organisasi kepemudaan, organisasi mahasiswa, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Misalnya dalam kegiatan berbagi Tamalaki Sultra bekerja sama dengan organisasi kepemudaan Ampuh Sultra yang menyelenggarakan kegiatan berbagi makanan gratis pada momentum ramadhan, dikutip dari media *online* SulselBerita.com, Tamalaki menyelenggarakan kegiatan berbagi makanan gratis yang bekerja sama dengan organisasi kepemudaan yang dikomandoi

langsung oleh Alfian Anas selaku ketua umum Sultra dan Hendro Nulopo selaku ketua umum Ampuh Sultra dalam penyelenggaraan kegiatannya (Ihwan, 2021b).

Strategi Tamalaki Sultra dalam mempertahankan keberadaannya selama 20 tahun cukup berjalan dengan lancar dengan melakukan beberapa kegiatan sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat merupakan pola atau strategi yang cukup mendukung keberadaannya sebagai aktor *intermediary*.

b. Budaya

Tamalaki Sultra sebagai Organisasi Kemasyarakatan yang keanggotaannya berlatar belakang sebagai suku tolaki juga sering menggelar kegiatan yang sifatnya kebudayaan contohnya pada saat memperingati milad ke 20 Tamalaki Sultra dengan mengusung tema Pluralisme yang dilaksanakan bertepatan pada perayaan ulang tahun berdirinya organisasi ini pada tanggal 24 April 2021 yang diselenggarakan di Kota Kendari dengan mengadakan sanggar untuk memperkenalkan tarian khas suku tolaki mondotambe dan lulo, dikutip dari media *online* SulselBerita.com, Tamalaki Sultra dalam memperingati 20 tahun kelahirannya menyelenggarakan kegiatan yang berbau kebudayaan dengan menghadirkan tarian ciri khas suku tolaki serta tarian klosal yang menggabungkan tarian dari berbagai suku dan etnis di berbagai daerah yang ada di Sulawesi Tenggara (Ihwan, 2021a). hal tersebut dipertegas kembali oleh Alfian Annas pada hasil wawancara :

“untuk dibidang budaya, kami cenderung mempertahankan dan melestarikan adat istiadat dan budaya suku tolaki, salah satu contohnya itu waktu milad ke 20 Tamalaki Sultra, kami mengusung tema tentang pluralisme, bahwa di Sultra itu bukan cuman 1 atau 2 etnis tapi banyak, sehingga pentingnya untuk menjaga sebuah perbedaan sesuai dengan pedoman dari Bhineka Tunggal Ika”.
(wawancara, 27 Januari 2022)

Kegiatan yang diselenggarakan Tamalaki Sultra tersebut merupakan kegiatan untuk mencerminkan semboyan yang ada dari budaya Kalosara suku Tolaki yaitu mepokoaso yang artinya adalah kebersamaan, sehingga Tamalaki Sultra dengan menyelenggarakan kegiatan kebudayaan telah menanamkan pemahaman bagi seluruh masyarakat bahwa adat dan istiadat suku tolaki sebagai suku mayoritas di Sulawesi Tenggara masih tetap kental sehingga melahirkan sebuah kepercayaan terhadap Tamalaki Sultra tentang tujuannya mempertahankan adat istiadat suku Tolaki.

Kegiatan kebudayaan dengan memfokuskan pada ciri khas dari suku Tolaki, Tamalaki Sultra berhasil mempertahankan keberadaannya sebagai aktor *intermediary* dan

juga sebagai perwakilan dari masyarakat adat suku Tolaki untuk tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan kebudayaan dalam fokus strategi yang dimilikinya untuk mempertahankan eksistensinya.

Melalui kegiatan budaya yang diselenggarakan Tamalaki Sultra pada realitas politik akan selalu ada perbedaan untuk memahami kepentingan suatu pihak mulai dari nilai-nilai yang dikejar, keinginan dan harapan yang diperoleh. Tamalaki Sultra dengan menghadirkan sebuah kegiatan dengan tema pluralisme dengan harapan untuk menerima perbedaan-perbedaan akan menjadikan Tamalaki Sultra sebagai aktor *intermediary* yang berusaha menyusun struktur politik dengan membuat setiap kelompok sosial di keseluruhan masyarakat menjadi sama produktifnya (Meyer, 2012).

Dengan begitu maka Tamalaki Sultra dengan mengusungkan kegiatan pluralisme dalam strateginya merupakan sebuah ekspresi kebebasan dalam berorganisasi sebagai bentuk manifestasi beragam kepentingan, nilai dan juga perspektif (Meyer, 2012).

c. Pendidikan

Salah satu tujuan dibentuknya Tamalaki Sultra adalah untuk mengedukasi para pemuda suku tolaki tentang pentingnya bersekolah dan berpendidikan, sehingga Tamalaki Sultra mengadakan sebuah program tentang pendidikan yang diberi nama “Sekolah Pesara” atau pendidikan kalosara dengan tujuan untuk menambah ilmu dan wawasan.

Kegiatan pendidikan Kalosara Tamalaki Sultra merupakan kegiatan pendidikan kaderisasi bagi pemuda yang berminat dengan latar belakang sebagai etnis suku tolaki, dalam pendidikan ini akan membentuk karakter kepemimpinan yang sadar akan pluralisme dan menanamkan pemahaman tentang “Pesara” yang berarti sebuah pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan memberikan pemahaman bahwa keanekaragaman dalam kemajemukan merupakan sebuah perbedaan yang indah dalam bingkai bhineka tunggal ika (Aziz, 2021).

Pendidikan Kalosara dikutip dari media *online* CahayaSultra.com pendidikan Kalosara merupakan wadah bagi para pemuda dan pemudi suku Tolaki dalam merancang dan membina karakter kepemimpinan yang sadar akan pluralisme dan berpikir visioner untuk memajukan daerah secara fundamental untuk bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan Kalosara yang bertujuan untuk pengembangan pemahaman bagi para pemuda tentang adat istiadat suku tolaki dan pentingnya bersekolah dijelaskan oleh Alfian Annas berdasarkan hasil wawancara mengatakan :

“kami selalu memberi edukasi kepada para pemuda tentang pentingnya pendidikan, salah satunya itu kami mengadakan kegiatan yang namanya Sekolah Pesara di bokori kemarin dimana kegiatannya ini untuk mengedukasikan anak muda tentang semangat “mepokoaso” yang artinya kebersamaan, dan juga kegiatan ini sebagai bentuk pengenalan awal bagi anak muda yang telah dilegitimasi sebagai anggota Tamalaki Sultra”. (wawancara, 27 Januari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut Tamalaki Sultra yang sebagai tempat untuk berhimpunnya pemuda suku tolaki telah memperlihatkan kepeduliannya bahwa pentingnya pendidikan dengan mengadakan kegiatan yang diberi nama “Sekolah Pesara” sebagai ajang untuk mengedukasi anak muda suku tolaki tentang pemahamannya terkait adat istiadat dan budaya suku tolaki dan pentingnya pendidikan untuk bisa menjadi pemimpin dimasa mendatang.

Kegiatan pendidikan yang merupakan salah satu strategi Tamalaki Sultra untuk pengembangan wawasan yang diperuntukkan bagi para kader tentang pentingnya berpemahaman luas bagi para pemuda tolaki tentang perbedaan merupakan sebuah alasan penting bagi Tamalaki Sultra untuk tetap mempertahankan keberadaannya sebagai salah satu etnis di Sulawesi Tenggara dalam bentuk keorganisasian.

Kegiatan pendidikan Kalosara Tamalaki Sultra diselenggarakan di pantai Batu Gong, dikutip dari salah satu media *online* SultraInformasi.com kegiatan pendidikan Kalosara berlangsung selama tiga hari yang diselenggarakan di Pantai Batu Gong, Kabupaten Konawe dengan tujuan untuk membentuk para kader-kader Tolaki yang cinta akan budayanya sendiri dan menghormati perbedaan (Aldho, 2021).

Selanjutnya Alfian Annas kembali menegaskan dalam wawancara bawah :

Kegiatan pendidikan Kalosara ini juga merupakan kegiatan yang tidak hanya diperuntukkan bagi para kader-kader yang berlatar belakang tolaki tapi juga kegiatan ini akan bertujuan untuk memberi pemahaman kepada seluruh masyarakat bahwa suku tolaki adalah suku yang cinta akan perdamaian dengan tetap menghargai perbedaan, maka dari itu melalui kegiatan pendidikan Kalosara kami berharap untuk bisa menciptakan karakter-karakter pemimpin yang baik dengan mengayom suku etnis yang lain.

Berdasarkan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan Tamalaki Sultra merupakan sebuah kegiatan dengan output memberi edukasi para pemuda suku Tolaki tentang pentingnya pemahaman adat dan istiadat serta memberikan kesan yang baik bagi

masyarakat bahwa Tamalaki Sultra merupakan kelompok atau lembaga yang menghargai perbedaan.

d. Relasi

Tamalaki Sultra untuk mempertahankan keberadaannya selama 20 tahun penting untuk membangun relasi dengan berbagai pihak, diketahui bahwa Tamalaki Sultra merupakan sebuah keorganisasian yang keberadaannya cukup lama sehingga tidak heran jika kader-kader yang terlahir dari Tamalaki Sultra beberapa telah menjadi publik figur.

Publik figur di Sulawesi Tenggara cukup banyak yang berlatar belakang sama dengan Tamalaki Sultra yaitu etnis suku Tolaki, Misalnya Nur Alam, S.E., M.Si. yang merupakan mantan Gubernur Sulawesi Tenggara 2 periode pada tahun 2008-2013, Lukman Abunawas, S.H., M.Si. yang menjabat sebagai wakil Gubernur Sulawesi Tenggara periode 2018-2023 dan masih banyak lagi yang telah berhasil masuk dalam kelembagaan pemerintah sebagai kader dari Tamalaki Sultra.

Tidak hanya itu kader-kader dari Tamalaki Sultra saat ini telah memiliki posisi strategis pada sektor pemerintahan dan swasta yang akan berkemungkinan untuk memudahkan Tamalaki Sultra memperkuat hubungan yang baik dengan melakukan kerja sama dalam bentuk strategi Tamalaki Sultra, kader-kader dari Tamalaki Sultra yang cukup besar namanya di Sulawesi Tenggara berdasarkan dari hasil wawancara dengan Alfian Annas selaku Ketua Umum Tamalaki Sultra bahwa :

“yang kini kader dari Tamalaki Sultra yang telah memiliki jabatan strategis di sektor pemerintah dan swasta itu ada Ansar, S.Sos., M.Si. dengan posisinya sebagai Direktur PD di Pasar pada sektor Kendari, ada Herman Pambohako, SH. sebagai anggota DPRD di Konawe Selatan, ada juga Andre Darmawan, SH., MH. yang menjadi pengacara kondang di Sulawesi Tenggara, jadi kalau kader-kader yang berhasil cukup banyak mi, dan itu bisa jadi strateginya juga kita di Tamalaki Sultra untuk tetap eksis karena keberhasilannya semua kader-kader.”

Tamalaki Sultra dengan keuntungan organisasi yang berlatarbelakang sama dengan beberapa figur besar Sulawesi Tenggara yaitu etnis suku Tolaki dan beberapa kadernya yang telah memiliki posisi cukup strategis mampu membangun relasi dalam bentuk kerja sama yang simbiosis mutualisme dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang akan saling menguntungkan satu sama lain dengan tujuan agar Tamalaki Sultra tetap mempertahankan keberadaannya dengan menerapkan strategi membangun hubungan yang baik dengan publik figur di pemerintahan.

Keuntungan membangun relasi dengan pemerintah Tamalaki Sultra mampu dengan mudah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan atau perencanaan yang merupakan sebuah program dari Tamalaki Sultra, contohnya adalah usulan kepada pemerintah tentang pembangunan monumen Kalosara di Kota Kendari dan telah disepakati oleh Pemerintah Kota, hal tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan Alfian Annas mengatakan bahwa :

“hubungan kami dengan pemerintah cukup dekat, salah satunya itu kemarin kami mengusulkan kepada Walikota tentang pembangunan monumen kalosara dan alhamdulillah disetujui dan ini sudah mulai perencanaan pembangunan”.
(wawancara, 27 Januari 2022)

Bukan hanya relasi dengan pemerintah, tetapi juga membangun relasi dengan pihak Kepolisian salah satunya dikutip pada artikel berita sultrademo.co pada penyambutan di kegiatan milad ke 20 Tamalaki Sultra :

“Atas nama Kapolda Sultra saya ucapkan selamat dan berharap diusia saat ini makin bersinergi dengan pihak Kepolisian, Pemerintah dan juga lembaga suku yang lain demi keamanan daerah Sulawesi Tenggara” Ujar Kombes Suswanto (dikutip dari sultrademo.co, Admin, 2021).

Berdasarkan hal tersebut telah menandakan bahwa strategi Tamalaki Sultra bukan hanya membuat kegiatan yang sifatnya sosial, budaya dan pendidikan melainkan Tamalaki Sultra juga membangun relasi dengan Pemerintah dan Kepolisian sehingga eksistensinya selama 20 tahun tetap terjaga.

Hubungan baik dari Tamalaki Sultra cukup terbantu dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan yang menjadikan posisi Tamalaki Sultra cukup diuntungkan untuk keberadaannya selama 20 tahun tetap eksis, sehingga Tamalaki Sultra dalam berbagai kegiatan bisa saling menguntungkan dengan hubungan kerja sama yang baik di berbagai pihak.

e. Sumber Pendanaan Tamalaki Sultra

Tamalaki Sultra yang statusnya sebagai ormas tentunya membutuhkan sumber pendanaan yang cukup besar, dilihat sejak berdirinya ormas ini selama 20 tahun dimulai dari tahun 2001 sampai sekarang, tentunya membutuhkan dana yang sangat besar untuk meningkatkan eksistensinya dengan membuat beragam kegiatan yang memfokuskan kepada pemerintah dan masyarakat umum di Sulawesi Tenggara, berdasarkan dari hasil wawancara

melalui *virtual meeting* dengan Asnar S.Sos., M.Si. selaku kader Tamalaki Sultra dan pendiri ormas mengatakan bahwa :

“Sumber pendanaan kami itu sebenarnya awal mulanya itu berawalji dari ceka-ceka kader, kalau misalnya kita mau buat kegiatan kita itu tidak pernah mau berharap terus dengan peroposal tapi kita usahakan dengan cara lain, misalnya sekarang ini karena sudah banyak mi kader yang berhasil atau sudah jadi orang hebat, agak lebih mudah mi kalau soal pendanaan jadi kita tidak pernah mi mau kasih masuk peroposal permohonan dana, tapi kita minta saja sama kader-kader yang sudah jadi orang hebat, misalnya yang sudah menjabat di sektor pemerintahan, atau yang sudah jadi pengusaha sukses”. (wawancara, 4 Februari 2022)

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari Herman Pambahako SH. Melalui *virtual meeting*, bahwa beliau selaku Ketua DPRD Konawe Selatan mengatakan bahwa :

“Jadi sebenarnya kalau bicara pendanaan Tamalaki Sultra sudah aman-aman saja dilihat dari banyaknya kader yang berhasil di dunia perpolitikan dan dunia bisnis akhirnya tamalaki sudah aman kalau soal pembiayaan apalagi kalau cuman mau buat kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial atau edukasi pasti sudah muda kalau soal dana”. (wawancara, 4 Februari 2022)

Dari hasil wawancara di atas juga ditegaskan dengan hasil wawancara oleh Andre Darmawan SH., MH. melalui *virtual meeting* yang sekarang bersatus sebagai pengacara kondang di Sulawesi Tenggara mengatakan bahwa :

“pendanaannya Tamalaki Sultra itu sekarang tidak susah mi lagi kota liat saja sekarang sudah banyak mi kader yang sukses apalagi ini baru-baru diadakan hari peringatan ulang tahunnya tamalaki, itu semua sumber pendaannya dari kader-kadernya saja karena dari dulu kita sudah tidak mau berharap dengan proposal permohonan dana, jadi memang kewajibannya kader-kader itu pokoknya bagaimanapun caranya harus bisa difasilitasi kalau soal dana” (wawancara, 4 Februari 2022)

Dan ditegaskan kembali dengan Ketua Tamalaki Sultra Alfian Annas mengatakan bahwa :

“lihat saja dek kader-kadernya tamalaki sultra sekarang, alhamdulillah merak itu tetap konsisten kalau soal bantuan pendanaan, jadi kita semua tidak pernah

khawatir, yang jelas tugasnya itu tetap harus berimbang relasinya dengan masyarakat dan pemerintah” (wawancara, 27 Januari 2022)

Dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan bahwa pendanaan dari Tamalaki Sultra dari dulu sampai dengan sekarang tidak pernah mengutamakan terkait proposal pendanaan atau relasi di luar dari kader-kader mereka, melainkan pendanaan yang mereka miliki adalah berasal dari kader-kader yang sekarang memiliki posisi strategis di sektor pemerintahan dan sektor bisnis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendanaan yang dimiliki Tamalaki Sultra tidak berasal dari luar lingkungan ormas itu sendiri melainkan dari hasil kader-kader yang kedudukannya terbilang sukses.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang bagaimana strategi Tamalaki Sultra selama 20 tahun di Sulawesi Tenggara, penulis menemukan temuan bahwa eksistensi Tamalaki Sultra berasal dari strategi kompromi dengan membangun relasi kepada Pemerintah dengan memanfaatkan kader-kader dari Tamalaki Sultra yang telah memiliki posisi strategis di sektor pemerintahan dan swasta, serta memberi kepercayaan dan citra yang baik kepada masyarakat, sesuai dengan teori dari Thomas Meyer pada bukunya yang berjudul, “*Kompromi Jalur Ideal Menuju Demokrasi*” menyatakan bahwa kompromi memainkan peranan sosial, yang menjelaskan bahwa untuk mencabai sebuah kompromi maka harus menciptakan sebuah kepercayaan dengan berkomitmen akan berpartisipasi dan mematuhi kesepakatan yang sesuai dengan kepentingan mereka, maka dengan cara seperti ini kepercayaan akan terbangun dengan minta atau kelompok-kelompok yang bisa saling membutuhkan dengan tujuan yang sama melalui tindakan mereka (Meyer, 2012).

Hasil penelitian dari strategi Tamalaki Sultra sebagai aktor *intermediary* selama 20 tahun menjadi sebuah temuan yang baru dengan memberikan pembeda pada penelitian sebelumnya dari (Bakar, 2016; Haryanto et al., 2013; Permana, 2015) dengan arah penelitian pada peranan politik dengan menganalisis peran dari aktor *intermediary* sebagai sebuah penengah yang mampu mempengaruhi arah dari arus politik. Walaupun dalam penelitian sebelumnya tetap selaras dengan penelitian ini namun pembeda dari sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih fokus pada aktor *intermediary* yang berusaha untuk tetap memanfaatkan kedudukannya dengan menggunakan berbagai strategi agar keberadaannya tetap diperhitungkan. Sehingga Tamalaki Sultra yang memiliki peranan cukup penting di Sulawesi Tenggara mempertahankan keberadaannya dengan menyusun berbagai strategi.

Dari hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan Tamalaki Sultra selama 20 tahun berdirinya menggunakan strategi kompromi yang dikemukakan oleh Thomas Meyer bahwa Tamalaki Sultra membangun kepercayaannya kepada masyarakat tentang keberadaannya sebagai aktor *intermediary* dengan menggelar kegiatan-kegiatan yang berbau langsung kepada masyarakat, bukan hanya kepada masyarakat yang berlatar belakang suku tolaki melainkan pada masyarakat umum dan juga membangun relasi kepada berbagai pihak untuk memperjelas bahwa keberadaannya sebagai aktor *intermediary* tetap terjaga dengan menghubungkan masyarakat dan negara.

REFERENSI

- Admin. (2021). *Plural di Panggung Milad Tamalaki, Perwakilan Etnis Serukan Persatuan*. Sultrademo.Co. <https://sultrademo.co/plural-di-panggung-milad-tamalaki-perwakilan-etnis-serukan-persatuan/>
- Aldho. (2021). *Adakan Pendidikan Kalosara, Tamalaki Sultra Lantik 48 Kader*. SultraInformasi.Com. <https://sultrainformasi.com/2021/10/18/adakan-pendidikan-kalosara-tamalaki-sultra-lantik-54-orang-kader-sultrainformasi-com/>
- Aziz. (2021). *Kegiatan Pendidikan Kalosara TAMALAKI Akan dilaksanakan*. CahayaSultra.Com. <https://cahayasultra.com/2021/10/08/kegiatan-pendidikan-kalosara-tamalaki-sultra-akan-di-laksanakan-mohon-doa-dan-dukungannya/>
- Bakar, A. (2016). Disorientasi Politik dan Peran *Intermediary* Kelas Menengah To Pulo: Politik Lokal di Kepulauan Selayar Pasca Orde Baru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(3), 210–222. <https://doi.org/10.22146/jsp.13134>
- Gaffar, A. (2006). *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi* (6th ed.). Pustaka Pelajar.
- Haryanto, Hairini, S. M., & Bakar, A. (2013). PKBI: Aktor *Intermediary* dan Gerakan Sosial Baru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 16(3), 187–199. <https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/10902>
- Ihwan. (2021a). *Milad ke-20 Tamalki Sultra Usung Tema Pluralisme*. SulseBerita.Com. <https://sulseberita.com/2021/04/24/milad-ke-20-tamalaki-sultra-usung-tema-pluralisme-dan-menjadikan-pancasila-sebagai-pondasi-dalam-berbangsa/>
- Ihwan. (2021b). *Peduli Sesama, Tamalaki Sultra dan Ampuh Sultra Kompak Bagi-bagi Takjil*. SulseBerita.Com. <https://sulseberita.com/2021/04/16/peduli-sesama-tamalaki-sultra-dan-ampuh-sultra-kompak-bagi-bagi-takjil/>
- Labereze, A. (2021). *Info Seputar Kerajaan Etnis Sejarah Tamalaki*. Targettuntas.Co.Id.

<https://targettuntas.co.id/2021/03/05/oleh-armanto-laberese-mengutip-info-seputar-kerajaan-etnis-sejarah-tamalaki/>

- Meyer, T. (2012). *Kompromi Jalur Ideal Menuju Demokrasi* (Ketiga). Friedrich Ebert Stiftung (FES).
- Nasution, S. (2022). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Pertama). PT. TARISTO BANDUNG.
- Official, T. S. (n.d.). *Mengenal Tamalaki dan Cerita di Balik Terbentuknya di Sulawesi Tenggara*. <https://www.youtube.com/watch?v=8hhx5FgKO5Q&t=39s>
- Permana, Y. S. (2015). Aristokrat dan Lembaga Adat sebagai Aktor Penengah (Intermediary Actors) di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Desentralisasi*, 13(2), 147–157. <https://doi.org/10.37378/jd.2015.2.147-157>
- Redaksi. (2020). *Tamalaki Sultra Berbagi, Lima Ton Beras di Salurkan ke Masyarakat dan Panti Asuhan*. TenggaraNews.Com. <https://tenggaranews.com/tamalaki-sultra-berbagi-lima-ton-beras-disalurkan-ke-masyarakat-dan-panti-asuhan/>